



Akshay et al : Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

**Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi
(Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang
Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)**

***The Role of Agricultural Extension Workers in Rice Farming
(A Case Study of Rice Farmers in Pallantikang Village,
Bangkala District, Jeneponto Regency)***

Muhammad Akshay¹, Syamsinar², Musdalifah Mahmud³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis / Fakultas Pertanian / Universitas Islam Makassar
E-mail : muhammadshay26@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani padi secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian pada usahatani padi di Desa Pallantikang, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara langsung dengan 54 petani padi dan penyuluh pertanian, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian secara keseluruhan tergolong berperan dengan nilai rata-rata 78,86%, yang terdiri atas peran edukator (77,78%), fasilitator (79,38%), inovator (79,88%), dan motivator (78,40%). Meskipun demikian, produktivitas padi masih tergolong rendah, yaitu 4,23 ton/ha, yang mengindikasikan adanya faktor eksternal di luar peran penyuluh yang turut memengaruhi hasil produksi. Diperlukan peningkatan intensitas dan kualitas penyuluhan secara berkelanjutan agar hasil usahatani padi dapat lebih optimal.

Kata kunci : Penyuluh Pertanian, usahatani padi, peran penyuluh.

ABSTRACT

Agricultural extension workers play a strategic role in improving farmers' capacity to manage rice farming effectively and sustainably. This study aims to analyze the role of agricultural extension workers in rice farming in Pallantikang Village, Bangkala District, Jeneponto Regency. This research employed a case study method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through field observations, in-depth interviews with 54 rice farmers and agricultural extension workers, and supporting documentation. The results indicate that the overall role of agricultural extension workers is categorized as functional, with an average score of 78.86%, comprising the roles of educator (77.78%), facilitator (79.38%), innovator (79.88%), and motivator (78.40%). Nevertheless, rice productivity remains relatively low at 4.23 tons/ha, indicating the influence of external factors beyond the extension workers' role. Improvements in the intensity and quality of extension services are required to optimize rice farming outcomes.

Keywords: agricultural extension workers, rice farming, extension role.



Akshay et al : Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional, khususnya pada komoditas padi yang menjadi sumber pangan utama masyarakat Indonesia. Usahatani padi tetap menjadi kegiatan pertanian yang strategis karena berkaitan langsung dengan pangan, pendapatan, dan kesejahteraan rumah tangga petani, sehingga penguatan kapasitas petani padi di tingkat desa menjadi isu pembangunan yang penting (Rahmayani et al., 2022; Utami et al., 2021; Sudrajat, 2020). Keberhasilan usahatani padi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan lahan dan sarana produksi, tetapi juga oleh kualitas pendampingan, akses informasi, partisipasi petani, dan fungsi kelembagaan tani (Rahmayani et al., 2022; Sudrajat, 2020).

Pada banyak wilayah, petani padi masih menghadapi persoalan belum optimalnya efisiensi penggunaan faktor produksi, keterbatasan akses informasi budidaya, lemahnya fungsi pertemuan kelompok tani, serta perbedaan akses input antarpetani yang berpengaruh terhadap variasi pendapatan (Rahmayani et al., 2022; Indah et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa petani memerlukan aktor pendamping yang mampu menjembatani kebutuhan teknis, kelembagaan, dan akses inovasi agar usahatani padi dapat berjalan lebih produktif dan berkelanjutan (Sudarmo et al., 2021; Hasmidar et al., 2023). Dalam konteks tersebut, penyuluhan pertanian dipandang sebagai sarana efektif untuk membantu petani yang masih menghadapi keterbatasan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan pengambilan keputusan dalam mengelola usahatani (Aldayani et al., 2023; Ediset et al., 2017).

Penyuluh pertanian berfungsi dalam beberapa fungsi utama, yaitu sebagai fasilitator, motivator, edukator, organisator, teknisi, komunikator, dan penghubung antara petani dengan lembaga atau sumber inovasi (Magfira et al., 2025; Labaro et al., 2023; Hasniawati et al., 2022). Pada usahatani padi, peran tersebut tampak melalui diskusi rutin, pendampingan teknis, distribusi sarana produksi, serta penguatan koordinasi kelompok tani yang membuka peluang peningkatan produksi (Magfira et al., 2025). Bukti kuantitatif juga menunjukkan bahwa efektivitas peran penyuluh berhubungan signifikan dengan produktivitas kerja petani padi (Oktafiani et al., 2021), termasuk dalam mendorong adopsi teknologi budidaya seperti sistem tanam jajar legowo (Sudarmo et al., 2021; Aji et al., 2020). Bahkan, pendekatan praktik langsung seperti sekolah lapang dan pendampingan berkelanjutan terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani secara nyata (Romadhon et al., 2025).

Meskipun demikian, temuan lapangan tidak selalu menunjukkan peran penyuluh yang sudah optimal. Di beberapa lokasi, peran penyuluh dinilai hanya cukup baik atau belum aktif secara optimal sehingga petani belum sepenuhnya merasakan manfaat penyuluhan (Labaro et al., 2023; Kusumawati et al., 2021; Aulia et al., 2021). Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti umur, pendidikan, luas lahan, keterampilan penyuluh, serta kualitas media dan materi penyuluhan, sehingga efektivitas penyuluhan sangat bergantung pada kondisi sosial ekonomi petani dan kualitas pelaksanaannya (Aldayani et al., 2023).

Desa Pallantikang, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, khususnya usahatani padi. Meskipun demikian, masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan usahatani padi, antara lain keterbatasan pengetahuan teknis, penerapan teknologi yang belum optimal, serta variasi kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Yang menjadi research gap dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara kinerja penyuluh yang sudah tergolong baik dengan tingkat produktivitas padi yang masih rendah, yaitu 4,23 ton/ha, di bawah rata-rata potensi ideal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal seperti



Akshay et al : Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

perubahan iklim, fluktuasi harga gabah, dan keterbatasan sarana pendukung diduga turut berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran penyuluh pertanian pada usahatani padi di Desa Pallantikang menjadi relevan dan penting untuk dilakukan, khususnya untuk mengetahui bagaimana penyuluh menjalankan fungsinya sebagai edukator, fasilitator, inovator, dan motivator pada tingkat petani padi desa, sekaligus mengidentifikasi sejauh mana peran tersebut mendukung pengelolaan dan produktivitas usahatani padi (Labaro et al., 2023; Sudarmo et al., 2021; Kusumawati et al., 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas penyuluhan pertanian di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati kondisi nyata usahatani padi serta aktivitas penyuluhan pertanian di Desa Pallantikang, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Wawancara dilakukan secara langsung kepada petani padi dan penyuluh pertanian untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran penyuluh dalam mendukung kegiatan usahatani padi.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 54 orang petani padi yang dipilih secara purposif. Kuesioner disebarakan kepada seluruh responden menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam empat dimensi, yaitu edukator, fasilitator, inovator, dan motivator. Penggunaan Skala Likert memungkinkan pengukuran sikap dan persepsi secara terstruktur sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui pengumpulan dokumen dan bukti visual berupa foto kegiatan penelitian serta arsip yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada ke 54 responden, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam setiap kegiatan pertanian sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Berikut pembahasan mengenai perubahan yang terjadi pada setiap aspek atau indikator yg diuji. Adapun penilaian penyuluh sebagai seorang edukator dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Peran Penyuluh sebagai Edukator

Tabel 1. Penilaian Peran Penyuluh sebagai Edukator

No	Pernyataan	Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Penyuluh memberikan penjelasan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh petani	221	78,89	Berperan
2	Penyuluh memberikan penjelasan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh petani	210	78,89	Berperan
3	Penyuluh aktif menghubungkan petani dengan pihak lain seperti dinas pertanian atau lembaga pemasaran	212	75,56	Berperan
Total		643	77,78	Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025



Akshay et al : Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

Berdasarkan tabel tersebut, peran penyuluh sebagai edukator terlihat paling tinggi pada kemampuan menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami serta membantu petani memahami teknologi pertanian baru, keduanya dengan persentase 78,89%. Sementara itu, penggunaan contoh nyata saat penyampaian materi memiliki persentase lebih rendah yaitu 75,56%, meskipun tetap tergolong berperan. Secara keseluruhan, nilai total 77,78% menunjukkan bahwa penyuluh telah berperan baik sebagai edukator, terutama dalam kejelasan penyampaian materi dan pendampingan teknologi.

2. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Tabel 2. Penilaian Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

No	Pernyataan	Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Penyuluh membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan	213	81,85	Sangat Berperan
2	Penyuluh mendorong kerja sama antarpetani melalui kegiatan kelompok tani	213	77,78	Berperan
3	Penyuluh aktif menghubungkan petani dengan pihak lain seperti dinas pertanian atau lembaga pemasaran	204	78,52	Berperan
Total		630	79,38	Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh yang paling menonjol adalah membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan, dengan nilai 221 dan persentase 81,85% yang tergolong sangat berperan. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi penyuluh sebagai pemecah masalah menjadi peran kunci dalam pendampingan petani. Dalam usahatani padi, petani sering menghadapi permasalahan teknis seperti serangan hama dan penyakit, kesulitan pengelolaan air, pemilihan input produksi, hingga penurunan hasil panen. Kehadiran penyuluh yang mampu membantu mencari solusi secara langsung di lapangan sangat penting untuk mengurangi risiko kerugian dan kesalahan pengambilan keputusan.

3. Peran Penyuluh sebagai Inovator

Tabel 3. Penilaian Peran Penyuluh sebagai Inovator

No	Pernyataan	Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Penyuluh memperkenalkan teknologi atau cara tanam baru kepada petani	211	78,15	Sangat Berperan
2	Penyuluh menunjukkan hasil nyata dari penerapan inovasi di lapangan	219	81,11	Sangat Berperan
3	Penyuluh mendorong petani untuk mencoba metode atau teknologi pertanian yang lebih efisien	217	80,37	Sangat Berperan
Total		647	79,88	Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Peran penyuluh sebagai inovator memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan peran lainnya, yaitu 79,88%. Hal ini tidak terlepas dari penerapan metode demonstrasi plot (demplot) yang dilakukan penyuluh secara langsung di lapangan, sehingga petani dapat melihat secara nyata hasil dari teknologi baru yang diperkenalkan. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan petani terhadap inovasi pertanian, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga menyaksikan bukti nyata keberhasilannya. Melalui demonstrasi lapangan dan pendampingan berkelanjutan, penyuluh



Akshay et al : Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

berkontribusi dalam mendorong adopsi teknologi yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usahatani padi.

4. Peran Penyuluh sebagai Motivator

Tabel 4. Penilaian Peran Penyuluh sebagai Motivator

No	Pernyataan	Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Penyuluh memberikan semangat kepada petani agar terus berinovasi dan tidak mudah menyerah	215	79,63	Berperan
2	Penyuluh memberikan apresiasi terhadap keberhasilan petani	208	77,04	Berperan
3	Penyuluh mampu menumbuhkan rasa percaya diri petani dalam mengelola usahatannya	212	78,52	Berperan
Total		635	78,40	Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Peran penyuluh dalam memberikan semangat kepada petani agar terus berinovasi dan tidak mudah menyerah termasuk kategori berperan, dengan nilai 215 dan persentase 79,63% sebagai nilai tertinggi di antara tiga pernyataan. Dalam usahatani padi, semangat dan dorongan untuk berinovasi sangat penting karena petani sering menghadapi risiko kegagalan panen, perubahan iklim, serta fluktuasi harga gabah. Dengan adanya motivasi dari penyuluh, petani lebih terdorong untuk tetap berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kendala.

Gambaran Umum Peran Penyuluh dan Produktivitas

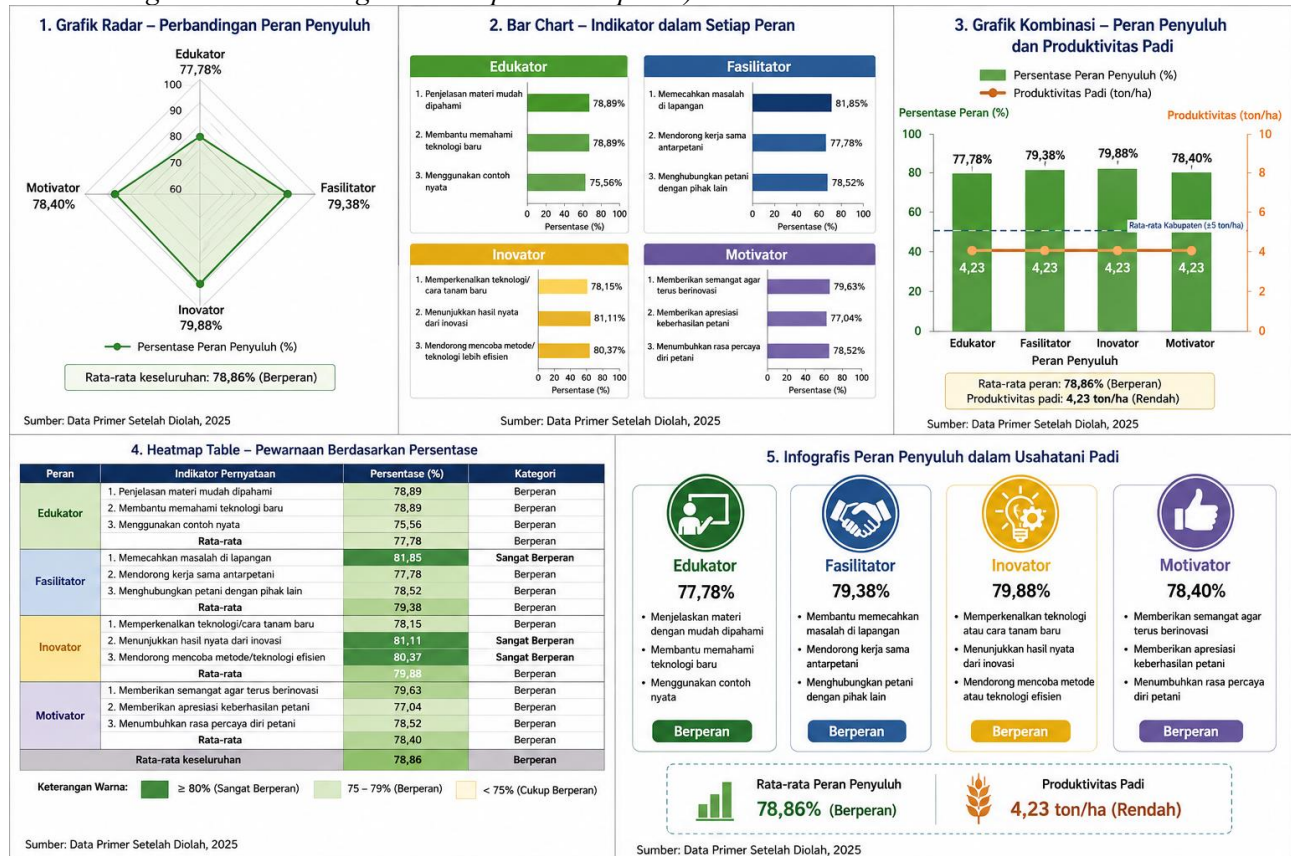
Tabel 5. Gambaran Peran Penyuluh dengan Produktivitas

No	Peran	Nilai (%)	Kategori Peran	Produktivitas	Kategori Produktivitas
1	Edukator	77,78	Berperan		
2	Fasilitator	79,38	Berperan	4,23 ton/ha	Di bawah rata-rata kabupaten
3	Inovator	79,88	Berperan		
4	Motivator	78,40	Berperan		
	Rata-rata	78,86	Berperan	4,23 ton/ha	Rendah

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel tersebut memperlihatkan paradoks yang menarik: meskipun peran penyuluh pada seluruh aspek (edukator, fasilitator, inovator, dan motivator) sudah tergolong baik dengan rata-rata 78,86%, produktivitas padi masih berada pada angka 4,23 ton/ha yang tergolong rendah dibandingkan potensi ideal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penyuluh bukan satu-satunya faktor penentu produktivitas. Terdapat faktor-faktor eksternal yang diduga turut berpengaruh, seperti perubahan iklim yang memengaruhi ketersediaan air irigasi, fluktuasi harga gabah yang berdampak pada motivasi petani untuk berinvestasi dalam input produksi, serta keterbatasan akses terhadap sarana produksi pertanian. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan terpadu yang tidak hanya mengandalkan optimalisasi peran penyuluh, tetapi juga melibatkan dukungan kebijakan dan infrastruktur pertanian secara menyeluruh.

Akshay et al : Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)



Gambar 1 Analisis Korelasi antara Kinerja Peran Penyuluh dengan Tingkat Produktivitas Padi (ton/ha)

Berdasarkan hasil visualisasi data dalam penelitian ini, penyuluh pertanian di Desa Pallantikang secara umum telah menjalankan tugasnya dengan baik, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 78,86% dengan kategori "Berperan". Analisis melalui grafik radar dan heatmap mengungkapkan bahwa peran sebagai Inovator merupakan yang tertinggi (79,88%), disusul oleh peran Fasilitator (79,38%), di mana indikator "Memecahkan masalah di lapangan" mencapai skor tertinggi yaitu 81,85% atau masuk kategori "Sangat Berperan". Meski demikian, peran sebagai Edukator memiliki nilai terendah (77,78%), terutama pada indikator penggunaan contoh nyata yang hanya mencapai 75,56%, menunjukkan perlunya peningkatan dalam metode demonstrasi yang lebih konkret saat memberikan penyuluhan kepada petani.

Meskipun kinerja penyuluh dinilai positif oleh petani, terdapat temuan yang kontras pada indikator output ekonomi, di mana produktivitas padi di wilayah tersebut tercatat hanya sebesar 4,23 ton/ha. Angka ini masuk dalam kategori "Rendah" karena berada di bawah rata-rata produktivitas kabupaten yang mencapai sekitar 5 ton/ha. Grafik kombinasi memperlihatkan adanya kesenjangan antara efektivitas peran penyuluh sebagai motivator dan inovator dengan hasil nyata di lapangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan belum mampu mendongkrak produktivitas secara signifikan tanpa didukung oleh faktor eksternal lainnya, seperti perbaikan sarana produksi atau adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Pallantikang, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dilaksanakan secara rutin sebanyak 4–6 kali dalam setahun melalui berbagai metode partisipatif, meliputi



Akshay et al : Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

pertemuan kelompok tani, demonstrasi lapangan (demplot), sekolah lapang, diskusi kelompok, serta kunjungan lapang ke lokasi percontohan. Materi penyuluhan mencakup pemupukan berimbang, penggunaan varietas unggul, teknik penanaman padi yang baik, pengendalian hama terpadu (PHT), dan pembuatan pupuk organik.

Peran penyuluh pertanian secara keseluruhan tergolong berperan dengan nilai rata-rata 78,86%. Dalam perannya sebagai edukator (77,78%), penyuluh mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh nyata di lapangan. Sebagai fasilitator (79,38%), penyuluh membantu petani menyelesaikan masalah pertanian, mendorong kerja sama antarpetani, dan menghubungkan mereka dengan dinas atau lembaga pendukung. Dalam peran inovator (79,88%), penyuluh aktif memperkenalkan teknologi baru serta menunjukkan hasil nyata dari penerapannya melalui demplot. Sementara sebagai motivator (78,40%), penyuluh berhasil mendorong semangat petani untuk terus berinovasi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan usahatani. Meskipun demikian, produktivitas padi masih tergolong rendah (4,23 ton/ha), yang mengindikasikan adanya faktor eksternal di luar peran penyuluh yang turut memengaruhi hasil produksi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut. Pertama, perlu dilakukan peningkatan frekuensi dan intensitas pertemuan lapangan melebihi 4–6 kali per tahun agar dampak penyuluhan lebih optimal dan berkelanjutan. Kedua, pemerintah daerah perlu memberikan dukungan sarana dan prasarana pendukung yang lebih memadai, termasuk alat peraga penyuluhan, akses terhadap benih unggul, dan fasilitas demplot permanen. Ketiga, diperlukan strategi khusus untuk meratakan tingkat partisipasi petani yang saat ini masih beragam, misalnya melalui pendekatan berbasis kelompok yang lebih terstruktur dan insentif partisipasi. Keempat, perlu dilakukan kajian lanjutan mengenai faktor-faktor eksternal seperti dampak perubahan iklim dan fluktuasi harga yang turut berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas padi di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Jamil, M., & Sulili, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mem Pengaruhi Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. *Jurnal Agribisnis*. <https://doi.org/10.32520/Agribisnis.V12i2.2770>
- Aji, S. B., Sutiknjo, T. D., & Dinawati, E. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penerepan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. 197-211. <https://doi.org/10.30737/Agrinika.V4i2.1075>
- Aulia, S., Mapasomba, M., & Salahuddin, S. (2021). Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Motivasi Petani Pada Usahatani Tanaman Lada Di Desa Bisikori Kecamatan Moramo. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*. <https://doi.org/10.56189/Jippm.V1i3.22181>
- Ediset, E., Jaswandi, J., Heriyanto, E., & Basyar, B. (2017). Peningkatan Produktivitas Peternak Sapi Di Daerah Transmigrasi Lubuk Aur Sitiung I Kabupaten Dharmasraya. 11-19. <https://doi.org/10.25077/Logista.1.1.11-19.2017>
- Hasmidar, H., Islawati, I., Djafar, M., Usman, U., Wahana, S., & Tahir, R. (2023). Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Sawi Komoditas Tanaman Hortikultura Di P4s Wanua Lampoko, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V7i3.16207>



Akshay et al : Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

Hasniawati, H., Rosmawaty, R., & Isnian, S. N. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memampukan Petani Dalam Mengelola Usahatani Cabai Merah Di Desa Lasalepa Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*. <https://doi.org/10.56189/Jiikpp.V1i2.25283>

Indah, K., Nurhapsa, N., & Yusriadi, Y. (2022). Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. <https://doi.org/10.35965/Eco.V22i1.1391>

Indraningsih, K. S. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Journal Of Agricultural Education*, 29, 1-24. <https://doi.org/10.21082/Jae.V29n1.2011.1-24>

Kusumawati, N., Putra, C. P., & Herianto, H. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Melon Di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. <https://doi.org/10.36626/Jppp.V18i34.703>

Labaro, J., Tangkesalu, D., & Nurmedika, N. (2023). Analisis Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal Of Agribusiness Development)*. <https://doi.org/10.22487/Jpa.V2i3.1965>

Magfira, N. T., Mahmud, M., Baso, A., Ibrahim, H., & Yunus, A. (2025). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Padi Di Desa Padang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*. <https://doi.org/10.24198/Agricore.V10i1.61830>

Oktafiani, O., Sidu, D., & Salahuddin, S. (2021). Efektivitas Peran Penyuluh Pertanian Dan Produktivitas Kerja Petani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Ambuulanu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*. <https://doi.org/10.56189/Jipm.V1i2.19947>

Rahmayani, T., Wardhana, M. Y., & Arida, A. (2022). Efisiensi Usahatani Padi (Komparatif Antara Anggota Dan Non Anggota Kelompok Tani) Di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. <https://doi.org/10.17969/Jimfp.V7i4.21779>

Romadhon, M. F., Saleh, P. M., Fattah, M. F., Afifah, J. R., Iskandar, I., Suryaningtyas, D. T., & Dewi, F. R. (2025). Peningkatan Adopsi Inovasi Pembenah Tanah Faba-Comfe Melalui Sekolah Lapangan Untuk Meningkatkan Kapasitas Petani Menuju Pertanian Berkelanjutan. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V9i4.33212>

Sudarmo, S., Irmayani, I., & Yusriadi, Y. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Wawasan/ Pengetahuan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Tellulimpo Kec. Mariorawa Kab. Soppeng. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. <https://doi.org/10.35965/Eco.V21i3.1142>

Sudrajat, S. (2020). Kelayakan Usahatani Padi Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan. 53-62. <https://doi.org/10.22146/Mgi.54500>

Utami, D. P., Wicaksono, I. A., Widiyantono, D., Hasanah, U., Windani, I., & Kusumaningrum, A. (2021). Penguatan Kedaulatan Pangan Dan Pendapatan Masyarakat Di Era New Normal Melalui Agripreneurship. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V4i3.5415>



Akshay et al : Peran Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

Wetik, J. D. (2021). Citra Penyuluhan Pertanian Dan Adopsi Inovasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani. Jurnal Kommunity Online. <https://doi.org/10.15408/jko.v1i2.20197>